

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Akuntan publik dibutuhkan untuk meningkatkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan dan kapasitas perusahaan. Pihak luar perusahaan memerlukan jasa akuntan publik untuk memberikan pengukuran atas kinerja perusahaan melalui pemeriksaan laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan paparan dan penjelasan atas kinerja perusahaan yang diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan (Rinaldi et al., 2022).

Tanggung jawab kepercayaan pelanggan terhadap kinerja salah satu sikap menjadi auditor yang profesional menerapkan dan kepatuhan terhadap kode etik yang dijadikan prinsip adanya kode etik ini mungkin masyarakat melihat dan menentukan sejauh mana auditor menerapkan standar perilaku yang telah ditetapkan. Kode etik dibentuk untuk mengatur perilaku auditor sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat

Tanggung jawab kinerja seorang auditor merupakan hasil pekerjaan yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya, konsisten dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, dan menjadi dasar untuk menentukan apakah pekerjaan yang dilakukan sudah niat baik atau tidak kinerja auditor menjadi perhatian penting bagi klien maupun masyarakat ketika mengevaluasi hasil audit yang dilakukan (Syafa'at et al., 2022).

Kualitas audit mengacu pada kemungkinan bahwa audit laporan keuangan

klien akan mengungkapkan ketidak patuhan dalam sistem akuntansi kilen. Kualitas audit tercermin dalam kemampuan auditor untuk memahami proses bisnis dan sistem akuntansi perusahaan. Kualitas audit yang tinggi menunjukkan keadaan laporan keuangan yang sebenarnya, bebas dari kecurangan dan salah saji material kualitas audit mengacu pada pelaksanaan audit sesuai standar sehingga auditor dapat mendeteksi melaporkan setiap ketidak patuhan oleh klien standar yang mengatur pelaksanaan audit adalah standar akuntansi publik (Tri Atmojo, 2019).

Sanksi adminitrasi yang di kenakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP), Andreson&rekan dan auditor andreson sabri merupakan tanda bahwa standar auditing menunjukkan adanya pelanggaran material terhadap ketentuan yang berlaku pada tanggal 7 Febuari 2024, OJK menghentikan sementara pendaftaran KAP Andreson dan rekan selama satu tahun, karena tidak memenuhi ketentuan pasal 7 Peraturan OJK no13/POJK.03/2017 dan POJK no 9 tahun 2023, memutuskan untuk membekukannya, memperhatikan transaksi dan menerapkan standar pengendalian mutu jasa audit. Saksi serupa juga dijatuhkan kepada auditor andreson sabri karena tidak memenuhi persyaratan independensi dan tidak menjaga komunikasi yang diperlukan OJK, situasi ini mencerminkan tantangan dalam penerapan kualitas audit di sektor jasa keuangan dan berpotensi melemahkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaporan keuangan dan integritas profesi akuntansi. (Puspadini, 2024)

Fenomena kualitas audit di atas pada umumnya terkait dengan kecurangan

laporan keuangan. Kualitas audit juga merupakan representasi dari sikap auditor dalam melakukan tugas audit dan terlihat dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat dipercaya sesuai dengan standar yang telah berlaku. Selain mencegah timbulnya pelanggaran akuntansi dan salah saji laporan keuangan, kualitas audit membantu akuntan menjaga tingkat kepercayaan publik terhadap ketelitian dan keabsahan laporan keuangan auditan yang telah dikeluarkan oleh auditor. Akuntan publik perlu memperhatikan dan meningkatkan kualitas audit atas laporan keuangan (Rinaldi et al., 2022)

Kualitas audit merupakan ukuran kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam praktik akuntansi. Hal ini dikarenakan kualitas audit memiliki hubungan penting dengan keberlanjutan perusahaan, karenakemampuan membuat laporan keuangan, menjadi dasar pengembalian keputusan, dan memfasilitasi peningkatan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya kualitas audit menjadi salah satu faktor kegagalan bisnis jika auditor keliru (Evia et al., 2022).

Pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin lama auditor mengaudit laporan keuangan, semakin besar dampak kualitas audit. Auditor berpengalaman cenderung menghasilkan audit yang lebih baik dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman, karena pengalaman meningkatkan kemampuan teknis dan psikolog. Pengetahuan auditor bertambah seiring waktu, sehingga audit yang dihasilkan lebih dapat diandalkan. Pengalaman auditor merupakan proses belajar dan pengembangan potensi melalui interaksi dengan tugas-tugas audit dalam jangka waktu tertentu (Muslim et al., 2020).

Pengalaman kerja merupakan suatu pengetahuan, keahlian, keterampilan yang memungkinkan seseorang mempelajari suatu pekerjaan, hal ini diukur dari lamanya bekerja, jumlah penugasan atau jenis perusahaan yang diaudit, dan penghargaan yang diterima. Evia et al, (2022) Pengalaman mampu meningkatkan seseorang baik secara teknis maupun psikologis, dengan bertambahnya pengalaman kerja auditor, akan mampu memiliki pengetahuan yang lebih komprehensif tentang kualitas audit dan akan mampu bekerja secara efisien dan efektif. Natsir et al. (2023) serta Thalia dan Sumadi, (2021) menyatakan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil berbeda diperoleh penelitian Suhitha et al, (2022) yang menyatakan pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Objektivitas mengharuskan praktisi tidak membiarkan subjektivitas, konflik kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari orang lain mempengaruhi penilaian profesional atau bisnis mereka. Cahyani et al (2022) Praktisi mungkin menghadapi situasi yang dapat mempengaruhi objektivitas. Menurut Putri dan Ardini (2019) Objektivitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, terdapat hubungan antara objektivitas dengan penerapan terhadap kualitas audit, auditor harus bersikap objektif dalam berpikir dan menghindari memihak dan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Objektivitas diperlukan agar auditor dapat bertindak adil dan lebih akuntabel tanpa terpengaruh oleh tekanan atau tuntutan. Basmar, (2020) dan Novaldi et al (2023) menyatakan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil yang berbeda dalam penelitian Sihombing dan Triyanto, (2019) yang menyatakan bahwa

Objektivitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Integritas merupakan sifat karakter mendasar yang mendukung berkembangnya pengakuan profesional, sehingga menciptakan kepercayaan di kalangan masyarakat. Auditor dengan integritas harus jujur, dan tidak memanfaatkannya integritas seorang auditor dinilai ketika hasil auditnya akurat dan sesuai dengan keadaannya guna menghindari kesalahan penyajian material dalam penyajian laporan keuangan dan menyediakan informasi keuangan yang andal Evia et al. (2022). Integritas tidak mempengaruhi kualitas audit, disebabkan oleh keadaan pribadi yang membenarkan seseorang atau sekelompok orang, atau organisasi melanggar undangan yang berlaku, serta bila obyek pemeriksaan melakukan kesalahan, auditor akan mengkritik perilaku yang dapat merugikan yang lain (Karismanda et al., 2021).

Rahim et al. (2020) serta Alecyia dan Pangaribuan, (2022) menyatakan bahwa Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil berbeda di peroleh dalam penelitian Wahzuni dan Setiawati, (2022) yang menyatakan bahwa Integritas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil berbeda diperoleh dalam penelitian Paranoan et al. (2023) yang menyatakan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Kompetensi auditor mencakup profesionalisme dan keahlian sebagai kemampuan mendasar dalam melaksanakan tugasnya. Saat melakukan prosedur audit penelitian secara objektif, kemahiran profesionalitas dan keahlian dapat dimanifestasikan sebagai kompetensi. Tingkat pendidikan serta banyaknya pelatihan yang telah di ikuti oleh auditor dapat menjadikan tolak ukur kompetensi

seorang auditor (Fauziah dan Yanthi, 2021).

Hasil penelitian Samosir et al. (2022) serta Layli dan Arifin, (2020) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil yang berbeda di peroleh Astrina et al, (2022) yang menyatakan Kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Rahmi et al. (2021) yang menyatakan kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Dalam pengambilan keputusan, auditor harus didasarkan pada pemahaman tentang etika yang berlaku, mempertimbangkan lebih dari pertimbangan wajar yang mengarah pada keputusan yang adil, dan memastikan bahwa tindakan yang diambil mencerminkan kebenaran kebenaran dan keadaan sebenarnya. Aktivitas Profesional auditor bertujuan untuk mengungkapkan perspektif yang realistis dan ideal dalam kaitnya dengan etika, auditor tidak dapat di pisahkan dari standar dan prinsip etika yang melekat pada kepribadian auditor (Amran dan Selvia, 2019)

Etika dalam melakukan pengauditan sangat dibutuhkan, karena dalam suatu perusahaan, etika auditor sebagai indikator untuk menilai integritas, kepatuhan, dan kepatuhan karyawan, dan secara langsung mengungkapkan karakter auditor, dan akhirnya dapat sejalan dengan kualitas kerja auditor (Dwi dan Abubakar, 2022)

Hasil penelitian Septayanti et al., (2021) serta Dwi dan Abubakar. (2022) menyatakan bahwa Etika audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil yang berbeda dilakukan oleh Baskoro dan Badjuri, (2023) yang menyatakan etika audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Djamaa et al (2022) menyatakan bahwa etika audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil berbeda, maka penelitian ingin melakukan penelitian kembali dengan judul, **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Obyektivitas Integritas, Kompetensi, dan Etika Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Angkutan Publik Provinsi Bali.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut

- 1) Apakah Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan auditor?
- 2) Apakah Obyektivitas berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan auditor?
- 3) Apakah Integritas berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan auditor?
- 4) Apakah Kompetensi Berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan auditor?
- 5) Apakah Etika Audit berpengaruh terhadap kualitas pemeriksaan auditor?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membuktikan pengaruh pengalaman kerja terhadap pemeriksaan auditor
- 2) Untuk membuktikan pengaruh obyektivitas terhadap kualitas pemeriksaan auditor
- 3) Untuk membuktikan pengaruh integritas terhadap kualitas pemeriksaan auditor
- 4) Untuk membuktikan pengaruh kompetensi terhadap kualitas pemeriksaan auditor
- 5) Untuk membuktikan pengaruh etika audit terhadap kualitas pemeriksaan auditor

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

- 1) **Bagi Mahasiswa jurusan Akuntansi**

Penelitian ini memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan yang berkaitan dengan hasil pemeriksaan auditor dengan pengalaman kerja, obyektivitas, integritas, kompetensi, dan etika.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini berguna bagi perusahaan yang memerlukan auditor untuk kepentingan dalam persoalan audit, dimana hasil penelitian ini akan memberikan informasi yang lebih baik kepada perusahaan untuk nilai auditor dari segi pengalaman kerja, obyektivitas, integritas, kompetensi, dan etika.

3) Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian mendatang mengenai ilmu akuntansi dan juga sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut tentang masalah audit itu sendiri.

4) Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini bagi para auditor adalah memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap skeptisisme profesional beserta usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melatih dan mengembangkan skeptisisme profesional tersebut agar dapat menyusun perencanaan dan melaksanakan audit dengan baik dan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Atribusi

Menurut Heider, (1958) Teori Atribusi merupakan teori yang menjelaskan perilaku seseorang. Teori ini menjelaskan bagaimana kita menilai tindakan orang lain dan penyebab tindakan kita sendiri. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab tindakan orang lain dan dirinya sendiri melalui faktor internal, yang bisa juga disebabkan oleh faktor eksternal. Teori atribusi menjelaskan bahwa memahami orang terhadap peristiwa di sekitar dengan mengetahui alasan di balik peristiwa yang kita alami, teori atribusi menjelaskan perilaku sebagai sesuatu yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik seorang, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat dengan perilaku seseorang dapat mengenali sikap dan karakteristik serta memperkirakan bagaimana mereka akan berperilaku dalam situasi tertentu (Ika Sulistyawati et al., 2019)

Teori atribusi digunakan dalam penelitian ini dikarenakan pengujian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Pada dasarnya, karakteristik pribadi auditor merupakan salah satu faktor penentu kualitas audit yang dipersiapkan, karena merupakan faktor internal yang mendorong kinerja aktivitas auditor. Faktor eksternal juga dapat memengaruhi penyampaian auditor, yaitu lingkungan sekitar auditor itu sendiri, dan manfaat yang diterima auditor setelah selesainya audit yang dilakukan. Lingkungan kerja

yang kondusif dan adanya tekanan dari berbagai pihak, seperti manajemen perusahaan atau regulasi yang ketat, juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi bagaimana auditor menjalankan tugasnya. Dengan memahami bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi auditor dalam menjalankan tugasnya, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana kualitas audit dapat ditingkatkan dengan memperhatikan berbagai aspek yang memengaruhi perilaku auditor.

2.1.2. Kualitas Audit

Kualitas audit berarti baik atau tidaknya audit yang dilakukan oleh auditor, suatu audit yang dilakukan oleh seorang auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi persyaratan audit atau standar audit. Standar audit mencakup profesional audit, auditor independen, dan pertimbangan dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporan audit. (Fahdi, 2018)

Pengertian lain untuk kualitas audit menjelaskan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan/peluang dimana auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku dan relevan. peraturan perundang-undangan dalam menjalankan tugasnya.

Untuk meningkatkan kualitas audit, auditor harus mengikuti kode etik akuntan, standar profesi, dan standar akuntansi yang berlaku luas di Indonesia dalam menjalankan tugasnya sebagai pemeriksa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa auditor mempertahankan sikap objektivitas dan integritas dalam

melaksanakan tugasnya, sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik (Cahyadi,. 2022).

2.1.3. Pengalaman Kerja

Pengalaman seseorang, melalui pendidikan formal dan informal, mengarah pada proses pembiasaan pekerjaan dan peningkatan potensi tindakan, yang dapat diartikan sebagai perbaikan pola perilaku, pengalaman sangat penting bagi auditor pengalaman juga menjadi tolak ukur dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit, semakin lama waktu pengerjaannya semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan (Oktaviyani dan Pangaribuan, 2021)

Pengalaman auditor merupakan keterampilan yang di peroleh melalui pelatihan masa kerja dan jumlah tugas audit yang di selesaikan, pengalaman ini meningkatkan kemampuan auditor dalam mengetahui ketidak teraturan informasi dan permasalahan lingkungan kerja pengalaman seorang auditor bertambah seiring lamanya jam kerja, jenis perusahaan yang diaudit, ruang lingkup audit, dan jumlah penugasan audit, sehingga meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan akuntan (Napitupulu et al., 2021)

Pengalaman kerja auditor mengacu pada durasi dan jumlah tugas ujian yang diselesaikan, pengalaman khusus ini merupakan elemen profesional yang penting dalam pengembangan lebih lanjut pengetahuan dan keterampilan auditor selain pelatihan, pengalaman kerja juga sangat penting saat melakukan audit, auditor memperoleh pengalaman melalui pelatihan, pengawasan, dan peninjauan tugas oleh auditor yang lebih berpengalaman (Kusuma dan Damayanthi, 2020)

2.1.4. Obyektivitas

Obyektivitas auditor merupakan sikap andal yang harus dijaga oleh auditor karena mempengaruhi kualitas profesiaudit itu sendiri, karena obyektivitas mencakupi prinsip keadilan, kejujuran dan tidak di pengaruhi pihak lain, maka auditor harus berpikir objektif dan melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab tanpa memihak auditor harus menjaga kepercayaan klien dengan menerapkan obyektivitas dalam pengerjaan laporan keuangan yang berkualitas harus disusun oleh auditor dengan tingkat obyektivitas tinggi, memeriksa dan memberikan pendapat yang wajar, jujur dan skeptisi terhadap kondisi terhadap perusahaan (Rentua et al., 2022)

Menurut Wardhani dan Satyawan, (2021) obyektivitas merupakan salah satu variabel yang secara positif mempengaruhi kualitas audit, hal ini dikarenakan cara pandang objektif auditor terhadap auditnya adil, tidak dipengaruhi oleh pihak ketiga, serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas audit yang jelas. Ibrahim et al. (2020) menyatakan bahwa obyektivitas dapat diandalkan dan dipercaya tidak bertugas dalam komite, tidak mengkritik orang lain, menjaga integritas standar dan kebijakan, serta bertindak berdasarkan pertimbangan dan keputusan.

2.1.5. Integritas

Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan masyarakat dan menjadi standar yang digunakan anggotanya, dalam mempertimbangkan setiap keputusan yang di ambil, auditor harus menjunjung tinggi nilai integritas auditor melaksanakan tugasnya secara tidak memihak dan penuh integritas serta sesuai

dengan ketentuan yang berlaku. auditor yang jujur tidak menjalankan tugasnya untuk kepentingan pihak lain, mematuhi standar, dan tidak membiarkan dirinya di pengaruhi oleh pihak manapun. Apabila skor kejujuran integritas auditor semakin tinggi maka hasil integritas auditor semakin berkualitas (Salsadilla et al., 2023).

Rahim et al. (2020) menyatakan bahwa Integritas merupakan kualitas yang menimbulkan kepercayaan publik dan paling dihargai oleh para profesional, ketika mempertimbangkan semua keputusan integritas mengharuskan auditor untuk jujur dan terbuka tentang segala hal yang berkaitan dengan pokok bahasa audit. Mempromosikan pelayanan kepada masyarakat atau kepercayaan pada masyarakat demi keuntungan dan

integritas merupakan kualitas yang mendasar yang membangun kepercayaan masyarakat dan menjadi pedoman anggota dalam mengevaluasi setiap keputusan integritas menuntut auditor untuk bersikap terbuka, berani, bijaksana, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas auditnya.

2.1.6. Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi berkaitan dengan keahlian profesional yang dimiliki oleh auditor sebagai hasil dari pendidikan formal, ujian profesional maupun keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, simposium (Fahdi, 2018)

Kompetensi merupakan pengetahuan yang khusus yang memadai dapat digunakan secara eksplisit, untuk melakukan audit secara objektif, dual hal yang menyangkut kompetensi pengalaman dan pengetahuan. Semakin berpengalaman

auditor semakin sensitif terhadap kesalahan, semakin sensitif terhadap kesalahan yang jarang terjadi, dan semakin baik memahami hal-hal yang terkait terkait apa yang ditemukannya (Zam Zam et al., 2021).

Kompetensi auditor mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik auditor yang mendukung proses audit untuk mencapai hasil yang berkualitas tinggi sesuai standar dan prinsip etika yang berlaku. Kompetensi auditor menunjang proses audit agar hasil yang dicapai berkualitas (alsadilla et al. (2023)). Semakin kompeten auditor semakin besar kemungkinan proses audit menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas

2.1.7. Etika Audit

Etika audit mengacu pada aturan dimana harus berperilaku sesuai dengan profesinya sebagaimana diatur dalam kode etika profesi jika ingin mencapai kualitas audit yang baik, auditor perlu menyadari tanggung jawab mereka terhadap kliennya, serta selalu menjaga objektivitas, dan kejujuran dalam setiap langkah audit yang dilakukan (Zam Zam et al., 2021).

Wulandhari et al (2023) menyatakan bahwa etika berarti menaruh perhatian dan peka terhadap tingkah laku manusia serta mengambil keputusan-keputusan yang relevan secara moral, auditor harus mempertimbangkan prinsip etika yang berlaku ketika mengambil keputusan serta tindakan yang wajar dan mencerminkan keadaan sebenarnya, penerapan sistem etik yang baik dalam praktik audit juga akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Menurut Suhitha et al (2022) Etika profesional merupakan etika yang mencakup prinsip-prinsip perilaku yang dirancang baik bagi profesional dengan tujuan praktis dan ideal.

Berdasarkan hal tersebut, etika berkaitan dengan sikap moral berdasarkan norma-norma yang berlaku, termasuk auditor yang diharapkan masyarakat bertindak dengan prinsip kode etik profesi, jujur, independen, adil, dan mengungkapkan kenyataan dengan sebenarnya.

2.2. Hasil Penelitian Sebelumnya

- 1) Setiawan et al. (2021) telah melakukan penelitian berjudul pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman kerja, tingkat pendidikan terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi dan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu studi kasus kantor inspektorat provinsi jambi.
- 2) Simarmata et al. (2023) telah melakukan penelitian berjudul pengaruh independensi, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada badan pemeriksaan keuangan republik indonesia perwakilan provinsi nusa tenggara timur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan independensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit, kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja

dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis yang diteliti yaitu badan pemeriksaan keuangan republik indonesia perwakilan provinsi nusa tenggara timur.

- 3) Natsir et al. (2023) telah melakukan penelitian berjudul pengaruh independensi, transparansi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa independensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dan transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu Inspektorat daArie Thalia & Sumadi, (2021)h.
- 4) Thalia dan Sumadi. (2021) telah melakukan penelitian berjudul Pengaruh pengalaman kerja, idependensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit pada BPKP kantor perwakilan wilayah Jawa Timur. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa independensi, integritas, kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Obyektivitas dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu pada BPKP kantor perwakilan wilayah Jawa Timur.
- 5) Natalina et al. (2022) telah melakukan Penelitian berjudul pengaruh kompetensi,

independensi, profesionalisme auditor, pengalaman kerja, perilaku disfungsional dan komitmen organisasi terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di Bali. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini analisis regresi linier. Hasil menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, perilaku disfungsional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah salah satu variabel independennya yaitu independensi.

- 6) Anam et al. (2021) telah melakukan Penelitian berjudul Pengaruh independensi, integritas, pengalaman, dan obyektivitas auditor terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan penelitian ini analisis linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa Pengaruh independensi, integritas dan pengalaman, berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, obyektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah obyektivitas dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu kantor akuntan publik (KAP) di Kalimantan Timur.
- 7) Basmar et al. (2020) telah melakukan Penelitian berjudul Pengaruh prinsip integritas, obyektivitas dan perilaku profesional terhadap kualitas audit pada KAP kota Makassar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa perilaku profesional tidak berpengaruh

signifikan terhadap kualitas audit, integritas dan obyektifitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah obyektivitas dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu kantor akuntan publik (KAP) kota makasar.

8) Anggraini et al. (2023) telah melakukan Penelitian berjudul Pengaruh persepsi akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas dan obyektivitas terhadap persepsi kualitas audit. Teknik analisis yang yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, kompetensi profesionalisme integritas dan obyektivitas mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah obyektivitas dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu kantor akuntan publik di wilayah jakarta selatan.

9) Alecyia dan Pangaribuan. (2022) telah melakukan Penelitian berjudul kompetensi dan obyektivitas terhadap kualitas audit apartur pengawas inspektorat kabuapten seluma. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis linier regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi dan obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah obyektivitas dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor inspektorat kabupaten seluma.

- 10) Paranoan et al. (2023) Pengaruh integritas dan obyektivitas terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa integritas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, obyektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah obyektivitas dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu kantor inspektorat daerah kabupaten maros.
- 11) Kusuma et al. (2021) telah melakukan Penelitian berjudul pengaruh integritas, profesionalisme dan beban kerja auditor terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah integritas dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini salah satu variabel independennya yaitu profesionalisme
- 12) Rahim et al. (2020) telah melakukan Penelitian berjudul pengaruh integritas, kompetensi, dan skeptisme auditor terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa integritas dan skeptisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah integritas dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam

penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu kantor inspektorat provinsi sulawesi selatan.

13) Hasina dan Fitri et al. (2019) telah melakukan Penelitian berjudul pengaruh beban kerja, motivasi dan integritas terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Motivasi dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah integritas dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu inspektorat kabupaten aceh besar, aceh barat daaya, dan kota banda aceh.

14) Aprilianti dan Badera. (2021) telah melakukan Penelitian berjudul dampak profesionalisme, integritas, kompetensi, dan independensi pada kualitas audit di kantor akuntan publik provinsi bali. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa profesionalisme integritas dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit kompetensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah integritas dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah salah satu variabel independennya yaitu profesionalisme.

15) Pangaribuan et al. (2022) telah melakukan Penelitian berjudul pengaruh

integritas auditor resiko aduit dan tenure auditor terhadap kualitas audit kantor akuntan publik di jakarta. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah integritas dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu kantor akuntan publik (KAP) di jakarta.

- 16) Syahrir et al. (2022) telah melakukan Penelitian berjudul Pengaruh indepedensi integritas dan profesionalisme auditor internal terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah kompetensi dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu kantor inspektorat luwu raya..
- 17) Pramita et al. (2021) telah melakukan Penelitian berjudul Pengaruh kompetensi, indepedensi, skeptisme profesional, tekanaan ketaatan, obyektivitas, integritas,dan akubilitas terhadap kualitas audit studi empiris pada auditor inspektorat daerah kabupaten kuantan singsingi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi, indepedensi, skeptisme profesional, tekanan ketaatan, integritas dan akutabilitas berpengaruh siginifikan terhadap kualitas audit, Obyektivitas tidak berpengaruh siginifikan terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan

adalah kompetensi dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu inspektorat kabupaten kuantan singsing provinsi riau.

18) KHASANAH et al. (2019) telah melakukan Penelitian berjudul Pengaruh independensi profesionalisme, objektivitas, kompetensi dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa independensi objektivitas dan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, profesionalisme dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah kompetensi dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah yang diteliti yaitu BPK perwakilan provinsi jawa tengah.

19) Layli dan Arifin. (2020) telah melakukan Penelitian berjudul Pengaruh kompetensi, idependensi dan kemahiran professional terhadap kualitas audit. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan independensi dan Kemahiran professional berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah kompetensi dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu badan pemeriksaan keuangan republik indonesia (BPK RI) perwakilan provinsi jawa tengah.

20) Marista et al. (2021) telah melakukan Penelitian berjudul Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, kompleksitas tugas dan audit tenure terhadap kualitas audit. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh negatif terhadap kualitas audit akuntabilitas berpengaruh negative terhadap kualitas audit kompleksitas dan tenure berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah kompetensi dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah salah satu variabel independennya yaitu akuntabilitas.

21) Budiyo dan Widowati. (2020) telah melakukan Penelitian berjudul pengaruh etika auditor, pengalaman auditor, biaya audit dan motivasi terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis regresi linear. Hasil menunjukkan bahwa etika auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, biaya audit dan motivasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah etika audit dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu KAP di Jawa Tengah.

22) Septayanti et al. (2021) telah melakukan Penelitian berjudul pengaruh etika auditor, tekanan anggaran waktu, kompetensi dan fee audit terhadap kualitas audit di kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Teknik yang digunakan dalam

penelitian ini teknik analisis liner berganda. Hasil menunjukkan bahwa etika auditor dan tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap kualitas audit kompetensi berpengaruh negative terhadap kualitas audit biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah etika audit dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah salah satu variabel independennya yaitu fee audit.

23) Baviga et al. (2022) telah melakukan Penelitian berjudul pengaruh inpedensi dan etika auditor terhadap kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini teknik analisis regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa inpedensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah etika audit dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu studi empiris pada inspektorat kota sungai penuh.

24) Ifanda dan Syaiful. (2024) Penelitian yang berjudul Pengaruh etika, profesionalisme, fee audit terhadap kualitas audit studi kasus pada kantor akuntan publik di wilayah surabaya. Teknik analisi yang digunakan dalam penelitian ini teknik regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa fee audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, etika dan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah etika audit dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini

adalah kantor yang diteliti yaitu kaontor akuntan publik di wilayah surabaya.

- 25) Alves dan Barreto, (2023) telah melakukan penelitian berjudul pengaruh pengalaman auditor dan etika auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public (KAP) surabaya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini Teknik analisis linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Terdapat persamaan terhadap penelitian ini yaitu variabel independen yang digunakan adalah etika auditor dan variabel dependennya yaitu kualitas audit. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah kantor yang diteliti yaitu di kantor akuntan publik (KAP) surabaya.

